

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Profesi internal auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu perusahaan maupun lembaga, karena baik di perusahaan maupun lembaga perlu adanya peranan pihak pemeriksa yang bertugas melaksanakan proses audit. Awalnya, fungsi audit internal lebih berfokus pada pemeriksaan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan. Namun, peran auditor internal modern telah meluas menjadi mitra strategis bagi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Setiap perusahaan perlu melakukan audit internal untuk dapat mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut. Kinerja karyawan juga perlu untuk diaudit oleh audit internal dalam suatu perusahaan agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usahanya. Audit internal menjadi proses yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau organisasi karena sebelum dilakukannya audit eksternal, umumnya perusahaan-perusahaan besar akan memastikan terlaksananya audit internal yang efektif.

Dilaporkan oleh Riaunews. com, situasi ini terjadi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim (Suska) Riau, di mana Kejaksaan Tinggi (Kejati) Riau menilai bahwa alokasi anggaran sebesar Rp 42 miliar yang dikeluarkan oleh Sultan Syarif Kasim (Suska) dari Universitas Islam Nasional (UIN) Provinsi Riau tidak beralasan dan dicurigai melanggar aturan. Kantor

Audit Keuangan Indonesia menemukan adanya pengeluaran yang tidak wajar di UIN Suska Riau sebesar Rp 42. 485. 278. 171 berdasarkan bukti dengan nomor 16/subtimb02/LK/19 (Riaunews, 2020). Selanjutnya, kasus terjadi di Universitas Islam Riau (UIR) yang dilaporkan oleh Merdeka. com, di mana Kejaksaan Tinggi (Kejati) Riau menangkap mantan wakil rektor UIR (Abdullah Sulaiman) atas tuduhan korupsi yang terkait dengan penyimpangan bantuan dan hibah untuk penelitian bersama. Dalam kasus ini, negara mengalami kerugian hingga 2,8 miliar, meskipun 400 juta telah dikembalikan oleh dua orang yang sebelumnya sudah divonis bersalah, sehingga masih tersisa 2 miliar yang belum dikembalikan (Sani, 2019).

Fenomena ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal dalam menjalankan tugasnya untuk mengawasi lembaga masih sangat rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas audit internal, dan salah satu syarat penting bagi seorang auditor adalah menjaga keberadaannya yang independen.

Efektivitas audit internal berkaitan dengan seberapa efektif fungsi audit di dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dan menjadi perhatian utama di tengah tuntutan yang terus meningkat untuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko yang kokoh, serta pengendalian internal yang efektif. Tujuan utama dari audit internal adalah untuk memberikan jaminan dan saran yang objektif, yang bertujuan untuk menambah nilai serta memperbaiki kegiatan perusahaan. Singkatnya,

efektivitas dari audit internal dinilai berdasarkan sejauh mana audit tersebut dapat memberikan kontribusi positif kepada perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam efektivitas audit internal, termasuk independensi, keterampilan, dukungan dari manajemen, ruang lingkup audit, dan komunikasi. Audit internal berperan dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi dan standar yang berlaku.

Awalnya, pengukuran efektivitas audit internal mungkin lebih bersifat kualitatif dan subjektif, berfokus pada apakah laporan audit telah diselesaikan dan rekomendasi telah diberikan. Namun, dengan berkembangnya praktik audit internal modern, muncul kebutuhan untuk mengukur efektivitas secara lebih sistematis dan kuantitatif. Audit internal yang efektif dapat mengurangi risiko, memperkuat tata Kelola Perusahaan, mendukung perbaikan berkelanjutan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencegah adanya tindak kecurangan di dalam suatu Perusahaan. Inilah alasan mengapa posisi auditor internal memiliki peranan yang sangat krusial untuk kelangsungan bisnis. Audit internal merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara mandiri serta aktivitas konsultasi yang bertujuan untuk memberikan nilai lebih dan meningkatkan efektivitas organisasi. Tingginya jumlah kasus penipuan seringkali berkaitan dengan kegagalan auditor, di mana salah satu penyebabnya adalah minimnya independensi serta kompetensi auditor.

Pengalaman adalah sebuah proses yang mengajarkan dan meningkatkan potensi perilaku positif, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Ini juga bisa didefinisikan sebagai sebuah perjalanan

yang membawa individu menuju pola perilaku yang lebih baik (Sirajuddin & Ravember, 2020). Melalui pengalaman, auditor dapat membangun 'insting' yang tajam dalam mengidentifikasi berbagai risiko, sehingga mereka mampu dengan cepat menemukan area yang rawan terhadap kesalahan maupun kecurangan. Oleh karena itu, auditor juga dapat menghindari hal-hal yang tidak perlu dan fokus pada area yang penting, sehingga audit terlaksana dengan efisien. Pengalaman memungkinkan auditor untuk memberikan rekomendasi yang lebih baik kepada manajemen mengenai pengendalian internal dan perbaikan proses. Auditor berpengalaman memiliki tingkat skeptisisme profesional yang lebih tinggi dan tidak mudah percaya pada penjelasan manajemen tanpa bukti yang memadai.

Independensi juga merupakan kemampuan auditor untuk melaksanakan tugas audit tanpa adanya konflik kepentingan. Independensi adalah prinsip dasar yang harus dijunjung tinggi. Dengan begitu audit yang dilakukan oleh auditor terjamin objektif karena tidak adanya konflik kepentingan yang dapat merugikan integritas hasil audit. Independensi merupakan pilar utama dalam audit internal. Independensi menjadi syarat mutlak untuk efektivitas audit internal. Auditor internal yang bersifat independen mampu memberikan evaluasi yang tidak memihak, meningkatkan keyakinan para pemangku kepentingan, serta mendukung Perusahaan dalam meraih tujuannya. Dengan demikian, Perusahaan harus memastikan bahwa auditor internal mereka memiliki tingkat independensi yang cukup. Independensi memungkinkan auditor internal untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan, korupsi, dan

pelanggaran etika lainnya. Dan meningkatkan kepercayaan terhadap proses audit dan mendorong tindakan perbaikan yang lebih efektif.

Perusahaan harus menyeimbangkan antara dukungan manajemen dan independensi auditor internal untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga memungkinkan auditor internal untuk memberikan penilaian yang objektif dan rekomendasi yang konstruktif, dan dengan dukungan manajemen yang tepat sangat penting untuk memastikan independensi dan efektivitas audit internal. Dukungan manajemen merujuk pada komitmen, tindakan, dan sumber daya yang disediakan oleh manajemen puncak dan manajemen lini untuk mendukung fungsi audit internal. Dukungan manajemen memainkan peran krusial dalam menentukan efektivitas audit internal dalam suatu perusahaan. Dukungan manajemen memastikan bahwa auditor internal memiliki akses yang mudah ke informasi yang relevan, yang memungkinkan mereka untuk melakukan audit yang komprehensif.

Dan memungkinkan auditor internal untuk melakukan investigasi apabila ada kecurangan, tanpa adanya hambatan. Walaupun terkadang, manajemen mungkin memiliki kepentingan yang bertentangan dengan temuan audit. Penting untuk menjaga keseimbangan antara dukungan manajemen dan independensi auditor internal dan komunikasi yang jelas dan terbuka antara manajemen dan auditor internal. Dukungan manajemen sangat berpengaruh dalam audit internal, karena jika manajemen lini menghambat akses tersebut dengan alasan "kerahasiaan" atau "gangguan terhadap operasional". Maka, proses audit internal menjadi tidak akurat dan tidak

relevan, yang juga dapat menyebabkan Perusahaan menjadi rentan terhadap kerugian finansial dan reputasi. Auditor internal merasa tidak dihargai dan termotivasi, yang dapat mengurangi kualitas audit di masa depan. Audit internal juga menjadi tidak menyeluruh, dan banyak celah yang tidak terdeteksi, sehingga risiko perusahaan meningkat.

Etika auditor dalam audit internal merupakan pedoman penting yang mengatur perilaku dan tindakan auditor dalam menjalankan tugasnya. Etika ini bertujuan untuk menjaga integritas, objektivitas, dan profesionalisme auditor, sehingga hasil audit dapat diandalkan dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Etika yang kuat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil audit. Etika juga membantu auditor untuk mempertahankan independensi mereka dari manajemen dan pihak lain yang berkepentingan. Auditor yang etis lebih mungkin untuk mendeteksi dan melaporkan kecurangan atau pelanggaran lainnya. Karena pelanggaran etika dapat mengakibatkan sanksi disiplin dari organisasi profesi atau organisasi tempat auditor bekerja dan dapat merusak kredibilitas audit internal dan organisasi secara keseluruhan.

Etika auditor merujuk pada prinsip-prinsip moral dan standar perilaku yang harus dipatuhi oleh auditor internal dalam melaksanakan tugas mereka. Pelanggaran etika dapat merusak kepercayaan publik terhadap profesi akuntan dan berdampak negatif pada perekonomian. Penting bagi organisasi profesi akuntan, regulator, dan perusahaan untuk memperkuat pengawasan dan penegakan kode etik profesi. Penelitian mengenai efektivitas audit

internal telah dilakukan sebelumnya, diantaranya menggunakan variabel independen, pengalaman auditor, independensi, dan dukungan manajemen. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa Pengalaman Auditor, Independensi, dan Dukungan Manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Oktavian et al., 2023) yang dilakukan di Kantor BPKP Pusat menunjukkan bahwa Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Jumlah auditor internal tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Hubungan antara auditor internal dan eksternal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Dukungan manajemen untuk auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Dan independensi auditor internal tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Dengan adanya perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu terhadap variabel independen yang diteliti, dapat mengindikasikan bahwa karakteristik setiap daerah atau Lembaga mungkin saja berbeda. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan variabel pengalaman auditor, independensi, dan dukungan manajemen dan etika auditor.

AG adalah sebuah perusahaan media massa terbesar di Indonesia. Resmi menjadi AG pada Februari 1970. PT MAG merupakan salah satu anak perusahaan dari AG yang fokus pada bisnis ritel buku dan alat tulis dan dikenal luas sebagai jaringan toko buku terbesar di Indonesia. Dan menjadi salah satu unit bisnis yang strategis, namun dibalik itu masih terdapat masalah

dalam kegiatan operasionalnya karena masih saja terdapat celah untuk melakukan kecurangan.

Dalam berjalannya operasional PT MAG, ditemukan adanya tindak kecurangan, salah satu kasus yang terjadi belakangan ini berdasarkan diskusi dengan salah satu pihak internal PT MAG adalah kecurangan staff kasir dalam menjalankan pekerjaannya. Dan hal serupa tersebut pernah terjadi beberapa tahun yang lalu, namun audit internal sudah dilakukan untuk mengevaluasi kondisi dan bukti atas tindak kecurangan yang dilakukan oleh staff kasir. Namun terjadi kembali tindak kecurangan tersebut baru-baru ini. Dengan kejadian tersebut, apakah keefektifitas audit internal sudah terlaksana?

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa efektivitas audit internal dalam menangani kecurangan di berbagai bidang usaha masih merupakan topik yang penting untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis berencana untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dukungan Manajemen, dan Etika Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal”**



## 1.2 Perumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal?
2. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal?
3. Apakah Dukungan Manajemen berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal?
4. Apakah Etika Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Efektivitas Audit Internal.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Efektivitas Audit Internal.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Efektivitas Audit Internal.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Etika Auditor terhadap Efektivitas Audit Internal.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara Teoritis

ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan bisa dijadikan acuan di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti: Diharapkan bahwa temuan dari studi ini akan memperluas pengetahuan dan memberikan informasi terkait Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dukungan Manajemen, dan Etika Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal.
- 2) Bagi Instansi: Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan keuntungan bagi PT MAG dalam melakukan evaluasi dan memberikan masukan di masa mendatang terkait Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dukungan Manajemen, dan Etika Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal.
- 3) Bagi Publik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan masyarakat mengenai Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dukungan Manajemen, dan Etika Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal.